

**PENGARUH INDEPENDENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, DAN KOMPETENSI  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA KAP BIG 10 DI AREA JAKARTA)**



**DISUSUN OLEH:**

**NAMA : ELIJAH CHERUB  
NPM: 126222067**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANFAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2023**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**PENGARUH INDEPENDENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, DAN KOMPETENSI  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI EMPIRIS PADA KAP BIG 10 DI AREA JAKARTA)**



**DIAJUKAN OLEH:  
NAMA: ELIJAH CHERUB  
NIM: 126222067**

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2023**



**PENGARUH INDEPENDENSI, SKEPTISME PROFESIONAL,  
DAN KOMPETENSI TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP BIG 10 DI AREA JAKARTA)**

**Laporan Tugas Akhir**

**Disusun Oleh:**



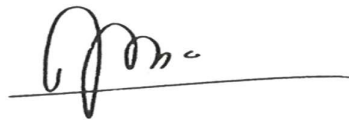
**Elijah Cherub**

---

**126222067**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**



**JONNARDI Drs.,Ak.,M.M., BAP.,Dr.**

---

**ABSTRAK**

PENGARUH INDEPENDENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP BIG 10 DI AREA JAKARTA)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh independensi, skeptisme profesional, dan kompetensi kualitas audit (Studi kasus pada KAP 10 besar di Jakarta). Penelitian ini mengambil sampel yaitu seluruh auditor yang bekerja di KAP 10 besar di Jakarta dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan teknik kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Bertujuan menguji analisis apakah independensi, skeptisme profesional, dan kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit, yang dilihat dari semakin tinggi independensi, skeptisme profesional, dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor apakah semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan juga.

**Kata Kunci:** Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Kualitas Audit.

*This research aims to test and provide empirical evidence on the influence of independence, professional skepticism and audit quality competency (case study of the top 10 public accounting firms in Jakarta). This research took a sample of all auditors who worked in the top 10 public accounting firms in Jakarta using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a survey method with questionnaire techniques. The analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis. The aim is to test the analysis of whether independence, professional skepticism and competence have a positive effect on audit quality, which can be seen from the higher the independence, professional skepticism and competence possessed by the auditor, the more the quality of the audit produced also increases.*

**Keywords:** *Independence, Profesional Skepticism, Competence, Audit Quality*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini dengan baik. Karya akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan karya akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan karya akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA. selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. JONNARDI Drs.,Ak.,M.M., BAP.,Dr. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan karya akhir ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar karya akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan karya akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 11 Desember 2023



Elijah Cherub

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b> ...	7
2.1. Kajian Pustaka .....	7
2.1.1. Auditing.....	7
2.1.2. Auditor .....	11
2.1.3. Kualitas Audit.....	15
2.1.4. Independensi .....	16
2.1.5. Skeptisme Profesional.....	17
2.1.6. Kompetensi .....	18
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	19
2.3. Kerangka Pemikiran .....	20
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	22
3.1. Strategi Penelitian .....	22
3.2. Populasi dan Sampel .....	22

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data .....	23
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	24
3.5. Teknik Pengolahan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
4.2. Deskripsi Data .....	37
4.3. Deskripsi Responden .....	39
4.4. Analisis Data .....	41
4.4.1 Analisis Data Deskriptif .....	41
4.5. Analisis Partial Least Square (PLS) .....	45
4.6. Evaluasi Model Struktural (Inner Model) .....	51
4.7. Pengajuan Hipotesis Penelitian .....	52
4.8. Diskusi Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1.</b> Penilaian Skala Likert .....	24
<b>Tabel 3.2.</b> Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	25
<b>Tabel 3.3.</b> Parameter Uji Validitas Dengan Menggunakan PLS.....	32
<b>Tabel 4.1.</b> Daftar Kantor Akuntan Publik .....	36
<b>Tabel 4.2.1.</b> Distribusi Penyebaran Kuesioner.....	37
<b>Tabel 4.2.2.</b> Data Distribusi Sampel .....	38
<b>Tabel 4.3.1.</b> Deskripsi Responden.....	39
<b>Tabel 4.3.2.</b> Usia Responden.....	40
<b>Tabel 4.3.3.</b> Pendidikan Responden .....	40
<b>Tabel 4.3.4.</b> Lama Bekerja Responden .....	41
<b>Tabel 4.4.1.</b> Distribusi Frekuensi Variabel Independensi (X1) .....	42
<b>Tabel 4.4.2.</b> Distribusi Frekuensi Variabel Skeptisme Profesional (X2).....	42
<b>Tabel 4.4.3.</b> Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi (X3) .....	43
<b>Tabel 4.4.4.</b> Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit (Y) .....	44
<b>Tabel 4.5.1.</b> Outer Loadings (Mean,STDEV,t-Values) .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	20
<b>Gambar 3.1</b> Model Pengukuran .....	34
<b>Gambar 4.1.</b> Model Struktural (Outer Model) .....	45
<b>Gambar 4.2.</b> Nilai Cross Loading.....	49
<b>Gambar 4.3.</b> Goodness of Fit .....	50
<b>Gambar 4.4.</b> Model Struktural (Inner Model) .....	51
<b>Gambar 4.5.</b> Nilai R-Square .....	51
<b>Gambar 4.6.</b> Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values) .....	51
<b>Gambar 4.7.</b> t-table distribution .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Kuesioner.....	60
<b>Lampiran 2.</b> Frekwensi Jawaban Kuesioner .....	67
<b>Lampiran 3.</b> Hasil Uji PLS.....	69



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan di suatu negara berkembang sedemikian rupa sehingga tidak hanya memerlukan modal dari pemiliknya, namun mulai memerlukan modal dari kreditur dan jika timbul berbagai perusahaan berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang modalnya berasal dari masyarakat, jasa akuntan publik mulai diperlukan dan berkembang. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat kreditur dan investor mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan menurut Sofa (2008).

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya atau bisa disebut juga auditor independen adalah auditor profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berdasarkan hal tersebut, maka akuntan publik memiliki kewajiban menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Terlebih dengan adanya kasus kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang ikut melibatkan akuntan publik seperti Enron, Xerox, Walt Disney, World Com, Merck dan Tyco yang terjadi di Amerika Serikat, selain itu juga kasus Kimia Farma dan sejumlah Bank beku operasi yang melibatkan akuntan publik di Indonesia, serta sejumlah kasus kegagalan keuangan lainnya membuat akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang

dihasilkannya. AAERs (Accounting and Auditing Releases) menyatakan SEC selama 11 periode (Januari 1987-Desember 1997) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat skeptisme profesional audit. Dari 45 kasus kecurangan dalam laporan keuangan, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisme profesional yang memadai dan ini merupakan urutan ketiga dari audit defisiensi yang paling sering terjadi (Noviyanti, 2008:103). Jadi rendahnya tingkat skeptisme dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan ini selain merugikan kantor akuntan publik secara ekonomis, juga menyebabkan hilangnya reputasi akuntan publik di mata masyarakat dan hilangnya kepercayaan kreditor dan investor di pasar modal. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan audit yang mampu menyajikan temuan dan melaporkan dengan sesungguhnya tentang kondisi keuangan kliennya.

Menurut Fadhila (2009:3), laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, laporan tersebut perlu diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena: (a) Laporan keuangan berkemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. (b) Laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapatkan unqualified opinion, diharapkan para pemakai laporan keuangan tersebut agar bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (absolute assurance) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor. Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada masyarakat.

Menurut Gusti dan Ali (2008:2) auditor dituntut untuk melaksanakan sikap skeptisme profesionalnya sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Menurut Noviyanti (2008:103) seorang auditor dalam menjalankan penugasan audit di lapangan seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai

dengan sikap skeptisme profesionalnya. Menurut Noviyanti (2008:107) skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik (Gusti dan Ali, 2008:2). Sikap skeptis dari auditor ini diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Dengan sikap skeptisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga (Gusti dan Ali, 2008:3).

Auditor independen yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik. Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap yang profesional tercermin dari perilaku yang profesional. Hall R (2002) dalam Fridati (2005:7) mengembangkan konsep dari profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme auditor eksternal, terdapat lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi (dedication), kewajiban sosial (social obligation), kemandirian (autonomy demands), keyakinan terhadap peraturan profesi (belief in self-regulation), dan hubungan dengan sesama profesi (professional community affiliation).

Sikap profesionalisme auditor independen terwujud dalam kompetensi, independensi dan integritasnya. Independensi auditor dalam melaksanakan keahliannya merupakan hal yang pokok, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya atas jasa yang diberikan. Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas dalam pelaksanaan tugasnya (Kusumawati, 2008:3).

Di era globalisasi, dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara, kebutuhan akan adanya audit laporan keuangan oleh auditor tidak dapat dielakkan lagi, justru menjadi kebutuhan utama sebelum para pengambil kebijakan mengambil keputusan. Auditor

menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada audit dan pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal (Fadhila, 2009:3). Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual (Herawaty dan Susanto, 2008). Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Seorang akuntan publik yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan seprofesi untuk berperilaku semestinya.

Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang, selain itu dengan profesionalisme seseorang akan mampu untuk membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang tinggi kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik pula (Pramono, 2007:6).

Pada dasarnya seorang auditor dalam membuat keputusan harus menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan atas pelaksanaan etika yang berlaku yang dipahaminya dan membuat suatu keputusan yang adil, tetapi pada kenyataannya tidak semua auditor melakukannya. Kualitas auditor ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Auditor akan dikatakan kompeten atau ahli jika dapat menemukan pelanggaran dan auditor dikatakan independen jika dapat melaporkan pelanggaran tersebut dengan baik. Kompetensi auditor yaitu kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan ketelitian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor berhubungan dengan kemampuan seorang auditor menjalankan tugasnya dalam proses audit itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien. Pengalaman auditor dibutuhkan untuk menentukan bagaimana sikap seorang auditor dalam melakukan tugas pengauditannya.



## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari independensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari professional skeptisme terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi signifikan dari terhadap kualitas audit?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

### 2. Manfaat Penelitian

Tujuan lain dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat kepada:

- a. Penulis: wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh dari Pendidikan profesi dengan praktek di dunia kerja
- b. Akademisi: dapat menambah wawasan mengenai independensi, skeptisme professional, dan kompetensi serta pengaruhnya terhadap kualitas audit sebagai penerapan teori yang sudah dipelajari

- c. Masyarakat: dengan adanya penelitian ini, diharapkan Masyarakat memperoleh referensi yang dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Institut Akuntan Publik Indonesia (2020), Kode Etik Profesi Akuntan Publik
- Keiko Alina Panggabean , Hisar Pangaribuan (2022), Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit, *Journal Management, Business, and Accounting*, p-ISSN 2086-5090, e-ISSN: 2655-8262 Vol. 21, No. 1, April 2022.
- Mukhlisul Muzahid (2019), Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Pemerintah di Kabupaten Aceh Utara, *Journal Ekonomi dan Bisnis*, p-ISSN 1693-8852, e-ISSN 2549-5003, VOLUME 21, NO. 2, Agt 2019.
- Putu Dendy Pratama Yoga, Ni Luh Sari Widhiyani (2019), Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit, *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556, Vol.28.2.Agustus (2019): 1088-1115.
- Putu Setia Ariningsih, I Made Mertha (2017), PENGARUH INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, RISIKO AUDIT, DAN GENDER PADA KUALITAS AUDIT, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, Vol.18.2. Februari (2017): 1545-1574.
- Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013), PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SE SUMATERA), *JURNAL EKONOMI*, Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Sulastri Sihombing; Mega Oktaviani Simanjuntak; Rifka Sinaga; Bayu Wulandari (2013), PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA MEDAN, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 2, 2021.
- Tuanakotta, Theodorus M (2015), *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Prof H Imam Ghozali (2021), *Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 9*, Universitas Diponegoro
- Arens et al (2015) *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 15 (jilid 1), Jakarta: Erlangga
- Agoes, Sukrisno. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 2. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi UI.

Mulyadi (2014). Auditing, Jakarta: Salemba Empat

Sari dan Ramantha. (2015). Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2(2015): 470-482.

Jones, G., & Bowrey, G. (2013). Local council governance and audit committees - the missing link. Journal of New Business Ideas And Trends, 11(2)

International Accounting Standard Board. 2016. International Financial Accounting Standard.